

PENGARUH MEDIA POSTER BERKALENDER TENTANG PEMERIKSAAN IVA TERHADAP PERILAKU MELAKUKAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR

Eka Nofrida Fauzi¹, Sri Utami², Ganis Indriati³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: eka.nofrida2186@student.unri.ac.id

Abstract

Visual Inspection Acetic (VIA) is one of the practical early detection efforts for cervical cancer, it is very easy to do with simple equipment and the price is affordable for the wider community. This study aims to determine the effect of health education with calendar poster media about VIA examination on the behavior of performing VIA in women of childbearing age for cervical cancer prevention. This study used a pre-experimental design with one group pre-test post-test design. This research was conducted in the Puskesmas Sapta Taruna, Bukit Raya with a sample of 34 respondents who were taken based on inclusion criteria using purposive sampling. Data collection tool using a questionnaire. Analysis of the data used the Wilcoxon. The results of the univariate analysis of the majority of respondents were in the age of 30-40 years (52,9%). The majority of respondents are at the education level of SMA (58,8%). The majority of occupations are domestic workers (79,4%). The results of bivariate analysis with wilcoxon obtained p value (0.000) < α (0.05). This means that H_0 is rejected, it can be concluded that there are differences in the behavior of women of childbearing age before and after being given health education with calendar poster. Health education with calendar poster media about VIA examination has an effect on the behavior of performing VIA in women of childbearing age for cervical cancer prevention. The results of this study are expected to be used as a reference for health facilities in providing information and services regarding VIA examinations to improve behavior in conducting VIA as an early detection of cervical cancer.

Keywords: calendar poster; cervical cancer; VIA examination; VIA screening.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan masalah kesehatan berupa *non communicable disease* yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Kanker disebabkan oleh sel-sel abnormal yang tidak terkendali dan memiliki potensi menginvasi dan bergerak melalui sel dan jaringan tubuh (Pangribowo, 2019). Golongan kanker spesifik yang terjadi pada perempuan yang terbanyak dilaporkan salah satunya yaitu kanker serviks, jenis kanker ini mempunyai jangkauan deteksi dini yang lebih baik dibandingkan dengan jenis kanker lainnya (Pangribowo, 2019).

Data kasus kanker serviks di Riau yang tercatat pada rekam medis RSUD Arifin Achmad pada tahun 2018 sejumlah 911 kasus, yang terus meningkat pada tahun 2021 menjadi 1052 kasus. Permenkes RI tahun 2015 tentang penanggulangan kanker serviks membagi atas tiga pencegahan, yaitu pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Salah satu upaya pencegahan sekunder adalah diagnosis dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi

Visual Asam Asetat (IVA) (Ahmad, 2020).

Pemeriksaan IVA merupakan metode pemeriksaan untuk mendeteksi adanya kanker serviks yang mempunyai persamaan dengan pemeriksaan *pap smear*. Perbedaannya terletak pada cara melakukan pemeriksaan yaitu pada *pap smear* dengan mengambil cairan serviks sedangkan pada pemeriksaan IVA dilakukan dengan mengoleskan cairan asam asetat 3-5% pada serviks dengan menggunakan kapas lidi. Permenkes RI pada tahun 2015 menyatakan bahwa sasaran untuk dilakukan pencegahan dini kanker serviks yang tepat yaitu Wanita Usia Subur (WUS).

WUS adalah wanita pada usia reproduktif, dimulai saat awal menstruasi hingga berhentinya proses menstruasi. Usia reproduktif yakni dari 15-49 tahun dengan fungsi reproduksi yang baik, belum menikah, menikah, janda, atau berpotensi mempunyai anak (Supriyani, 2019). Data dari Kemenkes RI pada tahun 2020 menunjukkan Provinsi Riau hanya sebanyak 13,4% WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini termasuk sangat jauh

dari target nasional yaitu sebanyak 50% WUS yang menjalani deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut mempunyai beberapa faktor penyebab, salah satunya yaitu faktor perilaku WUS.

Suatu perilaku yang baru dapat terwujud jika terdapat hal yang dibutuhkan dalam memunculkan tanggapan yang dikenal dengan rangsangan (Irawan, 2017). Upaya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku masyarakat terutama WUS dalam mengikuti program pemeriksaan kanker serviks. Kemenkes RI tahun 2015 mengungkapkan bahwa salah satu upaya dalam pemberian informasi yaitu pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran WUS dalam melakukan IVA *test*.

Media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan salah satunya yaitu pendidikan kesehatan dengan media poster berkalender. Media poster berkalender adalah pesan singkat dalam bentuk gambar, pesan-pesan kesehatan dan kalender selama 1 tahun yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok agar tertarik pada suatu objek materi yang diinformasikan. Poster memiliki tujuan untuk mengingatkan kembali pesan dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai apa yang diinginkan komunikator (Kholid, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Andera (2021) pada WUS diperoleh bahwa adanya perubahan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 27 Januari 2022 di Puskesmas Sapta Taruna dengan wawancara yang telah peneliti lakukan di lokasi tersebut terhadap WUS yang berusia 30-50 tahun, diperoleh hasil 11 dari 15 WUS mengatakan pernah mendengar mengenai kanker serviks tetapi tidak mengetahui adanya pemeriksaan IVA sebagai pemeriksaan dini dalam pencegahan kanker serviks. WUS menjadi tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan dikarenakan kurangnya pengetahuan, keterbatasan biaya, waktu dan merasa tidak ada masalah kesehatan reproduksi yang perlu dikhawatirkan. Peneliti, pada uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya menjadi tertarik dalam

melakukan penelitian mengenai pengaruh media poster berkalender tentang pemeriksaan IVA terhadap perilaku melakukan IVA pada WUS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental* dalam bentuk rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS (30-50 tahun) yang memenuhi kriteria inklusi (menikah, dapat membaca, menulis dan kooperatif, serta bersedia menjadi responden) sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (uji *wilcoxon*).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1

| <i>Distribusi Karakteristik</i> | <i>Frekuensi (f)</i> | <i>Presentase (%)</i> |
|---|----------------------|-----------------------|
| <i>Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan</i> | | |
| Karakteristik | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| Umur | | |
| 30-40 tahun | 18 | 52,9 |
| 41-50 tahun | 16 | 47,1 |
| Pendidikan | | |
| Tidak sekolah | 0 | 0 |
| SD | 6 | 17,6 |
| SMP | 5 | 14,7 |
| SMA | 20 | 58,8 |
| Perguruan Tinggi | 3 | 8,8 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 27 | 79,4 |
| Pegawai negeri | 1 | 2,9 |
| Karyawan swasta | 0 | 0 |
| Pedagang | 3 | 8,8 |
| Lain-lain | 3 | 8,8 |
| Perilaku melakukan IVA (<i>Pre test</i>) | | |
| Pernah | 1 | 2,9 |
| Tidak pernah | 33 | 97,1 |
| Perilaku melakukan IVA (<i>Post test</i>) | | |
| Pernah | 3 | 8,8 |
| Tidak pernah | 31 | 91,2 |

Tabel 1, diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah 30-40 tahun yaitu 18

responden (52,9%), menurut pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMA pada 20 responden (58,8%). Distribusi responden menurut pekerjaan yang terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 27 responden (79,4%). Perilaku melakukan IVA sebelum diberikan intervensi sebanyak 1 orang (2,9%) dan sesudah diberikan intervensi sebanyak 3 orang (8,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2

Pengaruh Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster Berkalender Tentang Pemeriksaan IVA

| Kelompok | N | Mean | SD | Min-Max | P value |
|------------------|----|-------|-------|---------|---------|
| <i>Pre test</i> | 34 | 20,85 | 7,564 | 10-38 | 0,000 |
| <i>Post test</i> | 34 | 29,35 | 5,532 | 10-40 | |

Tabel 2, rata-rata masing-masing perilaku melakukan IVA pada WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster berkalender yaitu 20,85 dan 29,35. hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,000 yang berarti *p value* < α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster berkalender tentang pemeriksaan IVA pada WUS.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 30-40 tahun sebanyak 18 responden (52,9%). Kemenkes RI (2015) menyatakan bahwa program deteksi dini terutama kanker serviks di Indonesia ini ditujukan pada WUS berusia 30-50 tahun dan yang aktif berhubungan seksual. Peneliti berpendapat bahwa usia 30-40 tahun merupakan usia yang dianjurkan untuk dilakukannya deteksi dini kanker serviks,

karena usia tersebut dikatakan sebagai usia produktif seseorang untuk melakukan hubungan seksual sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya resiko kanker serviks. Seorang wanita melakukan deteksi dini kanker serviks, maka akan semakin cepat kemungkinan pengobatan dari kanker serviks dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Wahyuningsih dan Yunita (2018) juga mengatakan bahwa WUS yang berusia lebih tua (>40 tahun) beranggapan bahwa deteksi dini tidak membuat perbedaan untuk mereka yang belum atau telah mengalami penyakit kanker serviks, sehingga tidak tertarik untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

b. Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 20 responden (58,8%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pemahaman yang dimiliki dan dapat berubah menjadi perilaku yang baik maupun buruk sehingga berdampak pada kesehatannya (Notoatmodjo, 2012). Peneliti beranggapan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terutama dibidang kesehatan, karena perubahan perilaku terjadi saat seseorang telah menempuh pendidikan sehingga dapat menerima informasi dengan baik yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap atas informasi yang diterima. Penelitian yang sesuai adalah Siwi dan Trisnawati (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan ada pengaruh yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA karena WUS dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 27 responden (79,4%). Karakteristik pekerjaan dapat menggambarkan tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pendapatan, serta masalah kesehatan dalam suatu kelompok. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden banyak yang tidak bekerja

sehingga memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan IVA, namun memiliki kendala dalam hal kurang mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA tersebut. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), bahwa WUS yang bekerja akan memiliki kesempatan lebih besar dalam mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA namun mereka akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka di tempat kerja masing-masing sehingga kemungkinan besar tidak memiliki waktu dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan pemeriksaan IVA hanya dilakukan pada saat jam kerja oleh petugas Puskesmas saja. WUS yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk melakukan pemeriksaan IVA namun berkemungkinan informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih sedikit.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster berkalender mengenai pemeriksaan IVA terhadap perilaku melakukan IVA pada WUS

Perilaku adalah segala perbuatan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling terlihat sampai yang tidak terlihat, dirasakan hingga paling tidak dirasakan (Okviana, 2015). Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan IVA melalui media poster berkalender.

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku hidup sehat yang diawali dengan kesadaran diri suatu individu, kelompok serta masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan secara teratur maupun berkelanjutan dalam skala yang lebih besar (Ummah dkk., 2021). Media poster berkalender adalah pesan singkat dalam bentuk gambar, pesan-pesan kesehatan dan kalender selama 1 tahun yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok agar tertarik pada suatu objek materi yang diinformasikan.

Proses pengumpulan sampel pada penelitian ini dilakukan selama 4 hari dari tanggal 24 Juni sampai 27 Juni 2022

dikarenakan masyarakat yang datang ke Puskesmas Sapta Taruna per hari hanya 1 hingga 3 orang saja yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Rata-rata sebagian besar masyarakat yang datang ke Puskesmas Sapta Taruna sudah lanjut usia. Sehingga peneliti juga melakukan penelitian dengan berkunjung ke rumah-rumah masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna. Pemberian poster berkalender mengenai pemeriksaan IVA ini ada yang diberikan kepada 1 sampel, 2 sampel maupun 5 sampel dikarenakan peneliti kesulitan untuk mengumpulkan sampel disebabkan oleh adanya perbedaan dari karakteristik masing-masing sampel seperti adanya perbedaan pekerjaan, tidak mempunyai waktu luang dan adanya kesibukan di rumah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan 34 responden sebelum diberikan poster berkalender hanya 1 responden (2,9%) yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA yang meningkat menjadi 3 responden (8,8%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster berkalender mengenai pemeriksaan IVA. Sedangkan 26 responden lainnya memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA dan 5 responden lainnya tidak ingin melakukan IVA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terlihat adanya peningkatan perilaku melakukan IVA pada WUS sebanyak 5,9% walaupun belum sesuai target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI (2015) yaitu sebanyak 50% telah melakukan IVA.

Peneliti melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada 5 responden yang tidak ingin melakukan pemeriksaan IVA, didapatkan beberapa alasan diantaranya tidak mempunyai waktu, tidak merasa ada masalah kesehatan reproduksi, takut adanya efek samping selama pemeriksaan dan malu untuk melakukan pemeriksaan. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) bahwa WUS yang berada di kelurahan Kotabaru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta masih mempunyai persepsi bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting saat mereka merasa belum ada tanda dan gejala dari penyakit kanker serviks.

Hasil yang didapatkan dari uji statistik *Wilcoxon* yang sudah dilakukan didapatkan bahwa rata-rata *pre test* dan *post test* masing-masing sebesar 20,85 dan 29,35 yang menandakan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata perilaku WUS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster berkalender tentang pemeriksaan IVA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada pengaruh media poster berkalender tentang pemeriksaan IVA terhadap perilaku melakukan IVA pada WUS. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juwarni dan Nasution (2017) dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi Kecamatan Sayur Matinggi tahun 2017”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku WUS tentang pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dengan $p \text{ value } 0,02 < \alpha (0,05)$.

KETERBATASAN PENELITIAN

Selama proses penelitian, peneliti tidak menemukan keterbatasan yang berarti, hanya saja ditemukan adanya hambatan yaitu pemberian kuesioner *post test* melalui *google form* dilakukan 1 minggu setelah pemberian kuesioner *pre test* dan pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan IVA, namun beberapa responden kurang mengerti cara mengisi melalui *google form* sehingga Peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada responden terkait cara pengisian tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 34 orang respon tentang pengaruh media poster berkalender tentang pemeriksaan IVA terhadap perilaku melakukan IVA pada wanita usia subur untuk pencegahan kanker serviks, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 30-40 tahun yaitu 18 responden (52,9%), pendidikan mayoritas responden yaitu SMA dengan jumlah 20 responden (58,8%) dan menurut pekerjaan yang terbanyak yaitu Ibu

Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 27 responden (79,4%). Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada pengaruh media poster berkalender tentang pemeriksaan IVA terhadap perilaku melakukan IVA pada wanita usia subur dengan $p \text{ value } < \alpha (0,05)$.

SARAN

Bagi pelayanan keperawatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta kepada pelayanan keperawatan untuk dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan promosi kesehatan mengenai deteksi dini dengan metode IVA. Bagi Puskesmas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan untuk memberikan informasi dan pelayanan kepada WUS mengenai pencegahan kanker serviks dengan metode IVA. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sehingga dapat mencegah dan mendeteksi dini kejadian kanker serviks. Serta bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based* untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan menggunakan media pendidikan kesehatan lainnya yang lebih inovatif.

-
- 1 **Eka Nofrida Fauzi**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - 2 **Ns. Sri Utami, S.Kep., M. Biomed** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - 3 **Ns. Ganis Indriati, M.Kep., Sp.Kep.An** Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
-

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Perilaku pencegahan kanker serviks*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Andera, N. A. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Pustu Dandangan wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(2), 53-60. Diunduh dari

- <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk/article/view/4836> pada tanggal 25 April 2022.
- Dewi, L. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Hulu. *Skripsi*. Pontianak: FK UTP.
- Irawan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Absolut Media.
- Juwarni, S., & Nasution, M. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan kanker serviks dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Sayur Matinggi kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2017. *Skripsi*. Medan: Politeknik Kesehatan Medan.
- Kemenkes RI. (2015). *Program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2014). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari, I. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Surakarta tahun 2016. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- McFarland, D. (2016). Integrated review of barriers to cervical cancer screening in Sub-Saharan Africa. *Journal Nurshing Scholarship* 48 (2016) 490-498. Diunduh dari <https://sigmapubs.onlinelibrary.wiley.com/> tanggal 7 Juli 2022.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okviana R. (2015). *Aturan perilaku pegawai di organisasi publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangribowo, S. (2019). *Beban kanker di indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Siwi, R. P., & Trisnawati, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dalam deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur. *Global Health Science (GHS)*, 2(3), 220–225. Diunduh dari <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/> pada tanggal 7 Juli 2022.
- Supriyani, T. (2019). Penyuluhan tentang faktor risiko lingkungan yang mempengaruhi kesehatan Wanita Usia Subur Di Kp. Cihandeuleum Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(1), 24–27. Diunduh dari <http://ejurnal.stikesrespatit-sm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/153> pada tanggal 21 Januari 2022
- Ummah, F., SURIANTI, Badu, F. D., Firsty, L., Fuady, I., & Kadarsah, A. (2021). *Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 2(2), 93-101. Diunduh dari

<https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/1943> pada
tanggal 7 Juli 2022